

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Konsekuensi dari kebijakan otonomi pendidikan, antara lain bahwa sekolah (sekolah dasar) sebagai lembaga penyelenggara pendidikan yang menjadi fondasi untuk proses pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi, diharapkan akan mampu mengatur dirinya sendiri secara bertanggung jawab dengan memberdayakan seluruh sumber daya yang dimilikinya untuk mencapai tujuan sekolah. Disamping itu, sekolah dituntut untuk mampu memahami posisi dirinya, dan mampu mengambil keputusan yang terbaik atas dirinya sendiri dengan didukung oleh kemampuan manajemen yang handal, seluruh warga sekolah dan masyarakat untuk mewujudkan tujuan yang telah disepakati bersama oleh seluruh warga sekolah tersebut.

Kemampuan manajemen yang handal tidak dapat dipisahkan dengan kualitas sumber daya manusia yang menjadi pengendali dibelakang aktivitas-aktivitas sekolah. Sumber daya manusia yang unggul merupakan aset sekolah yang sangat penting. Sekolah harus memiliki strategi tersendiri untuk mempertahankan keberadaan sumber daya manusia yang berkualitas dilingkungannya.

Berhasilnya suatu instansi (sekolah) salah satunya ditentukan oleh sumber daya yang ada di dalam organisasi dalam hal ini faktor kepemimpinan

menentukan pekerjaan bawahan atau kelompoknya dengan kata lain pekerjaan dalam suatu organisasi tidak akan berhasil mencapai tujuannya tanpa adanya kepemimpinan dan partisipasi dari semua personal di dalam kelompoknya tersebut.

Dalam struktur organisasi sekolah, perilaku pimpinan dalam hal ini kepala sekolah, sangat dominan dalam mempengaruhi guru, sebagai mitra kerja, tidak diperlakukan sebagai bawahan, walaupun secara hirarki struktur ada di bawah kepala sekolah.

Semua orang mengakui bahwa guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Betapa besar jasa guru dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan para peserta didik. Mereka mempunyai peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia, serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan negara dan bangsa.

Untuk kepentingan tersebut, dengan memperhatikan kajian Pullias dan Young (1988), Manan (1990) serta Yelon dan Weinstein (1997), dalam E Mulyasa (2005) dapat diidentifikasi sedikitnya 19 peran guru, yakni guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penasehat, pembaharu (innovator), model dan teladan, pribadi, peneliti, pendorong kreativitas, pembangkit pandangan, pekerja rutin, pemindah kemah, pembawa cerita, aktor, emansipator, evaluator, pengawet dan sebagai kulminator.

Dalam melaksanakan tugas dan peran tersebut secara dengan baik, diperlukan pendidik yang profesional. Sesuai dengan konsep tersebut

Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jabatan guru sebagai pendidik merupakan Jabatan profesional. Sedangkan pada pasal 4 Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen disebutkan, bahwa kedudukan guru sebagai tenaga profesional berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional.

Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. (UU Guru dan Dosen pasal 8).

Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. (Pasal 10).

Guru memegang peranan penting dalam menentukan berhasil tidaknya suatu sistem pendidikan, yang dibuktikan salah satunya melalui kebijakan pemerintah dalam proses evaluasi terhadap seluruh aspek pendidikan yang diarahkan pada upaya untuk menjamin terselenggaranya layanan pendidikan yang bermutu dan memberdayakan sekolah yang dievaluasi sehingga dihasilkan mutu lulusan pendidikan sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Untuk dapat membandingkan serta memetakan mutu dari setiap satuan pendidikan, perlu dilakukan akreditasi bagi setiap lembaga dan program pendidikan. Proses akreditasi ini dilakukan secara berkala dan terbuka dengan tujuan membantu dan memberdayakan satuan pendidikan.

mengembangkan sumber dayanya dalam mencapai tujuan pendidikan nasional.

Sumber daya atau pihak yang dievaluasi adalah administrasi pendidikan, kepala sekolah, guru dan peserta didik di dalam satu satuan pendidikan. Satuan pendidikan atau Sekolah Dasar dapat merasakan bahwa kegiatan evaluasi dapat memberi informasi mengenai berbagai kelebihan dan kekurangan serta memberikan arah yang jelas untuk mencapai mutu yang lebih baik.

Untuk itu evaluasi yang dilakukan melalui akreditasi sekolah sesuai Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab XVI Pasal 60 tentang Akreditasi, dilakukan oleh pemerintah untuk menilai kelayakan dan kinerja satuan pendidikan. Adapun ketentuan mengenai akreditasi diatur melalui Keputusan Menteri Pendidikan Nasional nomor 039/O/2003 dengan menetapkan Badan Akreditasi Sekolah Nasional (BASNAS).

Dari uraian di atas, maka penulis bermaksud mengadakan penelitian tentang **“KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN KINERJA GURU TERHADAP HASIL AKREDITASI SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN DI AVEK KABUPATEN CUNINGKIDUH ”**

B. Rumusan Masalah

Rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah kepemimpinan Kepala Sekolah Dasar di Kecamatan Playen ditinjau dari administrasi dan manajemen sekolah?
2. Bagaimana kinerja guru Sekolah Dasar di Kecamatan Playen?
3. Upaya apakah yang dilakukan Kepala Sekolah dalam mencapai hasil akreditasi di sekolahnya?
4. Upaya-upaya apakah yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SD?
5. Apakah ada keterkaitan antara kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru dengan hasil akreditasi?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari Penelitian ini adalah :

1. Untuk mengkaji kepemimpinan Kepala Sekolah Dasar apabila ditinjau dari aspek administrasi dan manajemen.
2. Untuk mengetahui kinerja guru Sekolah Dasar di Kecamatan Playen.
3. Untuk mengetahui upaya Kepala Sekolah dalam usaha mencapai hasil akreditasi.
4. Untuk mengetahui upaya guru dalam peningkatan kualitas pembelajaran.
5. Untuk mengetahui keterkaitan antara kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru dengan hasil akreditasi

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis untuk menambah khasanah pengetahuan dan menerapkan teori-teori yang telah diperoleh ke dalam dunia pendidikan.
2. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan dan evaluasi terhadap upaya peningkatan kualitas pendidikan yang telah dilakukan sehingga diharapkan dapat meningkatkan kinerja Kepala Sekolah dan guru.
3. Bagi instansi di lingkungan pendidikan diharapkan menjadi bahan masukan dan evaluasi atas proses dan hasil pendidikan yang telah dilaksanakan di sekolah sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan.